

PENERAPAN DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Asmira ✉¹, Mujiati², Hasma Nur Jaya³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Email: mira93694@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan, Kabupaten Konawe Kepulauan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelam ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulandata, ruksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, adapun keabsahan data dalam penelitian iniyaitu tehnik tringulasi, pengecekan kebenaran informasi serta akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan teman sejawad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri Satu Atap (Satap) wawoni selatan kabupaten konawe kepulauan yakni: 1) ketepatan waktu datang di sekolah, 2) ketepatan jam pulang kerumah, 3) kepatuhan terhadap kepatuhan yang berlaku, 4) penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan, 5) tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan 6) melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya.

Katakunci: *penerapan disiplin kerja guru; motivasi belajar siswa*

ABSTRACT

This study aims to determine the application of teacher work discipline in increasing student motivation in SMP Negeri Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan, Konawe Archipelago district. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study were the principal, teachers and students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study use four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, as for the validity of the data in this study, namely triangulation techniques, checking the correctness of information and discussing and discussing with peers. The results showed that the application of teacher work discipline in increasing student motivation in SMP Negeri Satu Atap (satap) Wawoni selatan, Konawe Archipelago district, namely: 1) timeliness of coming to school, 2) home hours accuracy, 3) compliance with applicable compliance, 4) use of work uniforms that have been determined 5) responsibility for doing assignments, and 6) carry out work tasks to completion every day.

Keywords: *application of teacher work discipline; student learning motivation*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah baik negeri maupun swasta tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan yang bernuansa agama tertentu sajatidak sekedar dipandang sebagai persoalan duniawi, maupun juga amalan untuk diakhirat kelak, maka telaahnya tentu tidak dapat di lepaskan dari nilai-nilai ajaranagama.Pendidik sebagai profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasioanal Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dinyatakan bahwa standar kompetensi guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi ini merupakan kompetensi minimum yang harus dimiliki seorang pendidik.

Secara umum disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja disekolah, guna meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan motivasi belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dalam informasi atau pandangan yang kita lihat, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan demi tercapainya visi dan misi sekolah, keberhasilan pendidikan di sekolah guru memegang peranan penting, karena guru merupakan panutan bagi murid-muridnya bahkan guru tidak hanya panutan bagi murid-muridnya, tetapi juga merupakan contoh teladan bagi masyarakat lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa jika guru di suatu sekolah disiplin, maka personil lainnya terutama murid-muridnya akan disiplin juga, kaitan disiplin kerja guru dan motivasi belajar, bahwa dalam proses belajar mengajar disekolah, guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru juga berfungsi sebagai orang tua kedua yang diharapkan mampu membentuk prilaku positif. Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor yang dipandang paling besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, semakin positif perilaku seorang guru maka semakin positif pula motivasi belajarnya.

Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Shabir U (2015: 222), dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang Barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata *onderwijs* (pengajaran) dengan kata *opveoding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia Timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan di kalangan muslim.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, dan meluruskan atau

menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang diberikan untuk mejatih atau memperbaiki, dan 4) kumpualn atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin yang berarti: (1) tata tertib (disekolah, kemiliteran, dan sebagainya), (2) kepatuhan (ketaatan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya, dan (3) bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metoder tertentu, (Namiroh Lubis, 2018:124).

Frederick J. Mc Donald (Nashar, 2004 : 39), motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Bedasarkan hasil observasi awal nampak disiplin kerja guru masih kurang karena terhambatnya oleh faktordari guru yang bertempat tinggal jauh dengan sekolah sehingga guru disekolah tersebut sering terlambat dan datang kesekolah tidak tepat waktu, sehingga pada saat jam mengajar sering terlambat dan siswa berkeliaran di luar kelas dan tidak belajar, kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang semakin menurun karena menerunnya disiplin kerja guru. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistamatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.yang merupakan salah satu jenis penelitian yang termaksud dalam jenis penelitian kualitatif, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, variable, dan keadaan yang saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, penentuan subjek penelitian yang digunakan *purposive sampling*. Arikunto (2006 : 145), *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu yaitu guru materijuga sebagai guru wali kelas dikelas VII ini di pilih karena merupakan kelas siswa menengah pertama yang dilihat dari sisi waktu pembelajaran yang lebih lama dan masih dalam proses beradaptasi. subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang terdiri dari: Kepala sekolah dan 9 orang guru, serta 10 orang siswa di SMPN Satu Atap (satap) Wawonii Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. artinya bahwa data observasi harus mendalam dan rinci. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Tujuan utama observasi adalah untuk melibatkan pembaca laporan evaluasi ke dalam latar belakang suatu program yang telah diamati. Hal ini Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi atau pengamatan langsung pada penelitian deskriptif analisa ini penulis gunakan untuk menyelidiki disiplin kerja guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan.
2. Teknik interview/wawancara yaitu bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan tertentu. Dengan jenis wawancara tidak terstruktur yang artinya wawancara bersifat luwes, dengan susunan-susunan pertanyaan yang dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang data yang tidak diperoleh dari metode-metode yang lain, melengkapi sekaligus sebagai kontrol dari metode yang lain. Teknik interview ini penulis gunakan kepada guru kelas VII di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan tahun ajaran 2020/2021.
3. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Metode dokumentasi dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menggali data berkaitan dengan penerapan disiplin guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Ariesto dan Adrianus (2010), terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Pengumpulan data

Pada bagian ini, penulis melakukan observasi dan pengumpulan data melalui wawancara, serta dokumentasi dari informan yang berhubungan dengan implementasi kebijakan pendidikan karakter.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Ketepatan waktu datang di sekolah.

Hasil observasi penelitian terkait penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan sebagai seorang guru tentunya harus memiliki disiplin waktu dalam hal ini kedisiplinan guru datang di sekolah dengan tertib dan teratur sehingga guru dapat dikatakan guru dapat menerapkan disiplin kerja yang baik.

Tingkat disiplin guru pada siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak terlepas dari aktivitas atau kegiatan, Kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu, tapi kadang juga tidak tepat waktu. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Tanpa adanya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinya, maka tujuan mulia dari proses pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan kinerja guru yang baik tentunya diawali dengan kedisiplinan kerja yang baik bagi guru itu sendiri dengan adanya kedisiplinan tersebut maka akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya ketepatan waktu guru berada disekolah tentunya sebagai seorang guru sudah menjadi tanggungjawab seorang guru untuk menerapkan disiplin waktu agar menjadi contoh yang baik bagi guru lain dan siswa, dengan adanya ketepatan waktu dari guru tersebut maka akan melatih siswa untuk belajar datang lebih awal disekolah dan akan lebih terbiasa disiplin.

2. Ketepatan jam pulang kerumah.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terkait penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN Satu Atap (satap) Wawonii Selatan peserta didik kesekolah karena kewajiban bukan keinginan. Menimba ilmu, berangkat pagi pulang sore hanya dijadikan rutinitas yang harus dilakukan. Ketepatan waktu pulang kerumah merupakan suatu bentuk kedisiplinan yang harus diterapkan disekolah tersebut, dikarenakan dengan pulang tepat waktu tidak menimbulkan suatu kekhawatiran bagi orang tua siswa ataupun keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan, ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting tentang penyajian informasi yang relevan, informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan tepat waktu kepada para pemakainya untuk pengambilan keputusan. Dengan adanya ketepatan waktu tersebut memberi pelajaran bagi penggunaanya dilingkungan sekolah dengan menaati aturan yang sudah ditetapkan disekolah mengenai ketepatan waktu proses

pembelajaran serta ketepatan waktu untuk mengakhiri proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat memberi contoh siswa bahwa perlu adanya disiplin waktu, dengan adanya jadwal jam pulang sekolah tersebut tidak akan menimbulkan kekhawatira bagi orang tua siswa dikarenakan siswa pulang dengan tepat waktu.

3. Kepatuhan terhadap kepatuhan yang berlaku

Kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap yang positif dan produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai, sedangkan produktif mengandung arti selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat. Seperti peserta didik yang terbiasa belajar teratur baik disekolah maupun dirumah maka otaknya akan terlatih setiap hari, dengan adanya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah maka peserta didik belajar menghormati dan menaati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan tidak mengekang dan mengendalikan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan, kepatuhan mempunyai peranan dalam mencapai tujuan pendidikan, berkualitas atau tidaknya belajar siswa atau peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang sangat pokok yaitu kepatuhan, kepatuhan yang berlaku disekolah tersebut sudah diterapkan suatu bentuk tata tertib yang harus diterapkan oleh guru serta siswa yang ada dalam suatu sekolah tersebut, dengan diterapkannya kepatuhan tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi siswa ataupun guru untuk lebih menghargai tata tertib yang berlaku disekolah.

4. Penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan

Dengan menggunakan seragam, tentunya akan membuat siswa akan membawa identitas sekolah mereka. Jadi, kalau mereka bertemu dengan alumni atau orang yang menggunakan seragam tersebut akan terbentuk rasa persatuan kalau mereka berasal dari kelompok yang sama atau sekolah yang sama. Penggunaan seragam yang teratur akan menciptakan kedisiplinan diri pada siswa meskipun Membentuk sikap yang disiplin itu memang sangat sulit, namun kamu bisa mulai dari penggunaan seragam. pastinya dengan patuh menggunakan hal-hal yang wajib dipakai seperti kemeja, rok atau celan, dasi dan ikat pinggang. .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan, penggunaan seragam disekolah sudah ditentukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dari lembaga pendidikan, dimana penggunaan seragam harus diterapkan disekolah ini agar guru dan siswa dapat dibedakan yang dilihat dari penggunaan seragam yang digunakan dengan adanya penggunaan seragam tersebut dapat mengajarkan kepada siswa ataupun guru agar disiplin akan penggunaan seragam tersebut sehingga proses pembelajaran disekolah tersebut dapat berjalan secara kondusif dan teratur.

5. Tanggungjawab dalam mengerjakan tugas

Dalam meningkatkan kinerja guru, peranan kepala sekolah sangat besar, bukti bahwa peran tersebut sangat besar adalah ketidakhadiran kepala sekolah di sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol, dalam menjalankan tugas, kepala sekolah memiliki tanggungjawab dalam peningkatan kinerja guru yang

dituntut visi misi dan wawasan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, begitupun sebagai siswa juga memiliki tanggungjawab dalam menjalankan tugas sesuai dengan arahan guru ataupun kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMPN Satu Atap (satap) Wawonii Selatan tanggungjawab dalam mengajarkan tugas sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tugas kepala sekolah, guru dan siswa dimana kepala sekolah melakukan tugasnya dengan baik, dengan mengarahkan guru dan siswa untuk melakukan tugasnya dengan baik pula. dengan begitu juga guru turut menjalankannya dengan memberikan pengajaran kepada siswa dengan baik dan memotivasi mereka untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang siswa, serta siswa juga melakukan tanggungjawabnya dengan mematuhi aturan-aturan yang berlaku disekolah dan mematuhi guru dan bersikap sopan santun dan menjaga hubungan baik antar sesama teman disekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

6. Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya.

Pekerjaan yang banyak dan menumpuk, berdampak pada penyelesaian pekerjaan yang tidak selesai dengan waktu yang telah ditetapkan. Di sekolah tentunya seorang pengajar atau pemimpin harus menyelesaikan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas mereka yang sudah ditentukan disekolah, begitupun juga siswa harus memiliki tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai siswa dengan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari guru dan mematuhi setiap aturan yang berlaku disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan dalam menyelesaikan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru ataupun siswa dengan melakukan perencanaan dan memantau kegiatan guru, begitupun juga guru melakukan tugasnya dengan membuat perencanaan pembelajaran dikelas serta melatih siswa agar mampu mengikuti proses pembelajaran yang akan diajarkan dikelas dan siswa juga harus selalu mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru.

Pembahasan

1. Ketepatan waktu datang di tempat kerja.

Tepat waktu diartikan sebagai tindakan mengerjakan apa yang harus kita kerjakan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya, tepat waktu melatih diri untuk disiplin dan menjadikan kita orang yang dapat dipercaya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. B Hurlock (2003: 97) bahwa disiplin memiliki tujuan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga dia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkana dalam kelompok budaya, tempat individu itu di diidentifikasi. Orang yang tepat waktu ialah orang yang dapat mendisiplinkan dirinya sendiri karena mempunyai komitmen yang kuat. Sifat disiplin inilah yang akan membuat kita dipercaya nantinya. Tepat waktu menunjukkan bahwa kita ialah orang yang berdedikasi terhadap apapun yang dikerjakan, waktu merupakan suatu hal yang sangat berharga yang tidak dapat diulang. Jika kita tepat waktu tentunya kita sudah menghargai waktu yang ada.

Untuk tepat waktu memang tidak selalu mudah. Beberapa rintangan yang bisa jadi harus kita atasi adalah jarak perjalanan yang jauh, lalu lintas yang padat, dan jadwal yang sibuk. Namun, tepat waktu itu sangat penting. Misalnya ditempat kerja, orang yang tepat waktu biasanya dianggap dapat diandalkan dan rajin. Sebaliknya orang yang datang terlambat dapat memengaruhi pekerjaan orang lain dan mutu produk serta layanan, jika seorang siswa sering terlambat ia bisa ketinggalan pelajaran dan sulit berprestasi. Setiap guru mempunyai kemampuan untuk mengatur waktunya masing-masing, kehadiran adalah salah satu faktor evaluasi kinerja di sekolah. Semakin sering guru ataupun siswa datang pada waktu yang ditentukan, semakin baik kinerjanya dimata kepala sekolah. Dalam hal ini sangat memotivasi siswa dari segi ekstrinsik dimana siswa yang tidak terlambat akan diberikan ganjaran jika siswa tepat waktu kesekolah, sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam diri siswa untuk ke sekolah dengan tepat waktu.

2. Ketepatan jam pulang kerumah.

Ketepatan pulang kerumah dengan tepat waktu, kita memiliki banyak waktu untuk berolahraga, menghabiskan waktu bersama keluarga, tidur beristirahat atau melakukan hobi. Dengan menjalani keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan, kualitas hidup juga akan meningkat. Pulang tepat waktu dengan menyelesaikan semua pekerjaan disekolah dengan baik berarti kita sudah menggunakan waktu secara disiplin, sebagaimana yang dinyatakan oleh Hasibuan (2009: 194), bahwa kedisiplinan diartikan jika karyawan selalu datang dan pulang tepat waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, dan mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma social yang berlaku.

Jika seorang guru dapat menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan jam yang sudah ditentukan merupakan pribadi yang unggul dengan menyelesaikan proses pembelajaran tersebut dengan tepat waktu maka guru tersebut dinilai memiliki rasa tanggungjawab atas pekerjaannya sehingga demikian dapat menjadi contoh sikap disiplin terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap siswa dan guru yang lain, dengan adanya ketepatan waktu pulang dirumah tidak akan menimbulkan kekhawatiran terhadap keluarga ataupun orang tua dirumah. Hal ini dapat memotivasi siswa dari segi ekstrinsik dan instrinsik, dimana siswa lebih banyak menggunakan waktu belajar dirumah dan lebih fokus mempelajari kembali pelajaran yang sudah diajarkan disekolah, sehingga dapat bersaing dengan temannya untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus. Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. bersaing baik antar kelompok ataupun individu. Berbagai keterampilan yang dilalukan guru dalam memberikan motivasi, maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi akan tumbuh inovasi-inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam belajar mengajar, sehingga bisa mencapai cita-cita yang di inginkan oleh siswa tersebut, (Moqowin, 2007: 11).

3. Kepatuhan terhadap kepatuhan yang berlaku.

Kepatuhan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa atau peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kepatuhan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. Disiplin juga merupakan suatu bentuk kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari siapapun. Hal ini bisa memotivasi siswa baik dari segi ekstrinsik dan instrinsik dimana siswa akan diberikan ganjaran sebagai hasil usaha yang dicapainya dengan disiplin dan mematuhi setiap peraturan yang ada disekolah sehingga menumbuhkan ego dalam diri siswa untuk tetap mematuhi setiap kepatuhan yang berlaku disekolah.

Setiap peserta didik harus mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah, begitupun dengan guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa itu sendiri dengan mematuhi setiap tata tertib yang berlaku, sehingga bisa memotivasi setiap siswa untuk tetap didiplin dan melakukan tata tertib yang berlaku disekolah tersebut. karena jika suatu kedisiplinan tidak diterapkan maka suasana sekolah dan kelas akan kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi pembelajaran. Disiplin diperlukan oleh siapapun begitupun peserta didik, seorang peserta didik harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar disekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah. Hal ini Sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

4. Penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan.

Penggunaan seragam sekolah itu sangat penting karena merupakan suatu pakaian seragam yang bercirikan karakteristik sekolah yang dikenakan oleh peserta didik pada hari tertentu, kewajiban menggunakan seragam sekolah telah menjadi bagian tata tertib sekolah dan dilaksanakan secara ketat. Mulai dari ketentuan bentuk, ukuran, atribut, bahkan aturan pembelian, setiap orang yang ada dalam lembaga sekolah tersebut harus wajib mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, seperti penggunaan seragam disetiap harinya. Oleh karena itu, semua guru dan siswa diwajibkan untuk menggunakan seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah tersebut, yang paling penting dengan mengenakan seragam adalah membuat kegiatan belajar menjadi nyaman. Hal ini dapat memotivasi siswa baik dari segi ekstrinsik dan instrinsik dimana siswa yang tidak mematuhi peraturan disekolah dan tidak disiplin dalam menggunakan seragam sekolah akan diberikan hukuman oleh kepala sekolah atau guru yang melakukan piket harian, sehingga menumbuhkan ego siswa untuk tidak melanggar peraturan sekolah dan menumbuhkan disiplin dalam menggunakan seragam yang baik sesuai yang sudah ditentukan oleh sekolah tersebut.

5. Tanggungjawab dalam mengerjakan tugas.

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam pendidikan tidaklah merupakan hal yang mudah, karena sebagai kepala sekolah hendaknya pandai meneliti dan menentukan syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan

pendidikan sekolah itu semaksimal mungkin dapat dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembanya, misalnya sebagai administrator, pengelola sebagai sumber daya yang ada disekolah, dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi professional sebagai pemimpin sekolah. Begitupun seorang guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bertanggungjawab dalam mengerjakan tugasnya dimana siswa yang tidak mengerjakan tugas akan mendapatkan hukuman oleh guru mata pelajaran, sehingga menumbuhkan minat belajar dan semangat siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Begitupun sebagai siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing, tanggungjawab seorang siswa yaitu belajar dengan baik, mengerjakan tugas-tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah, siswa yang sadar pada tugas adalah siswa yang mandiri, disiplin dan tanggungjawab. Tugas yang diberikan kepada siswa harus dikerjakan dengan kesadaran akan kewajiban, karena kesadaran akan kewajiban merupakan salah satu bentuk dari tanggungjawab.

6. Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya.

Melaksanakan tugas sampai selesai setiap harinya merupakan bentuk tanggungjawab yang harus dilakukan oleh setiap orang, setiap pemimpin dan guru harus menyelesaikan tugasnya masing-masing yang telah diberikan kepada mereka dengan tepat waktu, karena hal ini bisa menjadi motivasi belajar atau contoh yang baik bagi siswa, sehingga bisa membuat siswa menjadi lebih disiplin dan melakukan tanggungjawabnya untuk membuat tugas sekolah dan menyelesaikannya dengan tepat waktu. Sebagaimana yang dikemukakan Abraham Maslow (Nashar, 2004: 42), bahwa motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Hal ini sangat memotivasi siswa dari segi instrinsik dan ekstrinsik dimana siswa akan diberikan ganjaran atau hadiah karena telah bertanggungjawab melaksanakan tugas-tugas setiap harinya, dengan demikian maka siswa telah menanamkan disiplin dan tanggungjawab pada dirinya sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diakui atau yang diinginkannya.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan dapat dilihat dari segi bagaimana penerapan disiplin kerja guru telah dilakukan dengan baik disekolah ini.

Penerapan disiplin kerja guru memiliki 6 sub pembahasan dimana dilihat dari ketepatan waktu datang ditempat kerja, ketepatan jam pulang kerumah, kepatuhan terhadap kepatuhan yang berlaku, penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas, melaksanakan tugas-tugas kerja sampai

selesai setiap harinya. Penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan ketentuan yang berlaku disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penerapan disiplin kerja guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN Satu Atap (Satap) Wawonii Selatan dapat disimpulkan bahwa diantara semua kedisiplinan yang paling mendominasi yaitu ketepatan waktu datang kesekolah.

SIMPULAN

Disiplin kerja guru merupakan suatu ketaatan dan kepatuhan seorang pendidik dalam menjalankan segala peraturan yang telah diberlakukan atau ditetapkan didalam sekolah dengan penuh kesadaran didalam dirinya. Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga tugas dalam kemanusiaan dan kemasyarakatan, serta tanggungjawab guru tidak hanya mencerdaskan peserta didik akan tetapi juga bertanggungjawab secara moral. Namun, masih banyak guru yang belum bisa berdisiplin maka diupayakan untuk peningkatan kedisiplinan guru oleh pemerintah agar diharapkan dapat berdampak pada masyarakat luas. Penerapan disiplin kerja guru dapat dilihat dari 6 aspek diantaranya ketepatan datang ditempat kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan siswa, ketepatan jam pulang kerumah, kepatuhan terhadap kepatuhan yang berlaku, penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan, tanggungjawab dalam mengerjakan tugas baik kepala sekolah, guru dan siswa, melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya sehingga memiliki dampak pada motivasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tidak terhingga kepada ibu Dra. Mujiati, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Hasma Nur Jaya, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya dan memberikan rezeki yang baik kepada bapak dan ibu beserta keluarga tercinta, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief. (2010). Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Jakarta : Prenada Media Group
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muqowin, "Strategi Pembelajaran", <http://muqowin.com>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Elizabeth B. Hurlock, 2003, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Namiroh lubis 2018, Skripsi "tingkat disiplin guru dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD IT AL-HIJRAH 2 LAUT"
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Shabir, M. (2015). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. *Jurnal Auladunia*, vol. 2 no 2, Desember 2015.